

## **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI INTERNALIASASI NILAI-NILAI RELIGIUS DI MAN 4 JOMBANG**

**M. Aliyul Wafa<sup>1</sup>, Ani Aprelia<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jawa Timur, Indonesia. <sup>2</sup>Universitas KH. A.

Wahab Hasbullah, Jawa Timur, Indonesia

<sup>1</sup>wafa@unwaha.ac.id, <sup>2</sup>eniaprelia898@gmail.com

### **Abstrak**

Karakter merupakan sifat yang melekat ada pada diri seseorang karena suatu faktor, adapun pendidikan merupakan usaha yang disengaja untuk mengembangkan kebajikan pada diri seseorang. Pada dunia pendidikan terdapat banyak metode pada saat pelaksanaannya, salah satunya dengan cara internalisasi, internalisasi merupakan pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religius yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh sasarannya menyatu dalam kepribadian, sehingga menjadi satu karakter atau watak seseorang. Man 4 jombang merupakan sekolah yang didalamnya terdapat implementasi pendidikan karakter melalui internalisasi nilai-nilai karakter, maka peneliti mencoba mendeskripsikan dengan metode teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Implementasi Pendidikan karakter di MAN 4 Jombang yaitu bernilai ibadah dan akhlaq yang tertera di visi, misi, dan tujuan sekolah dan juga melalui ekstarakulikuler sekolah. Proses implementasi Pendidikan karakter di MAN 4 Jombang dengan menerapkan religius, nilai nasionalisme, nilai peduli lingkungan, gotong royong, dan jujur. Proses internalisasi di MAN 4 Jombang yaitu dengan cara pembiasaan dan penghayatan melalui ceramah, teladan, dan diskusi. Internalisasi juga disebabkan adanya peran sekolah dan guru dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai religius dengan menyediakan berbagai fasilitas sebagai pendukung terlaksananya program yang diadakan sekolah, kemudian dengan adanya nilai-nilai religius yang ditanamkan pada murid di MAN 4 Jombang yaitu dengan nilai akidah, nilai disiplin, dan nilai keteladanan.

Kata kunci : Pendidikan Karakter, internalisasi, MAN 4 jombang

### **Abstract**

Character is a trait that is inherent in a person because of a factor, while education is a deliberate effort to develop virtue in a person. In the world of education, there are many methods at the time of implementation, one of which is by means of internalization, internalization is a deep coaching and appreciation of religious values combined with educational values as a whole, the goal is integrated in personality, so that it becomes one character or character of a person. Man 4 Jombang is a school in which there is the implementation of character education through the internalization of character values, so the researcher tries to describe it with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The data analysis technique is by means of data

reduction, data presentation and conclusion drawn. The implementation of character education in MAN 4 Jombang is the value of worship and morals stated in the vision, mission, and goals of the school and also through school extracurriculars. The process of implementing character education in MAN 4 Jombang by applying religious, nationalistic values, environmental care values, mutual cooperation, and honesty. The internalization process at MAN 4 Jombang is by way of habituation and appreciation through lectures, examples, and discussions. Internalization is also due to the role of schools and teachers in the implementation of internalization of religious values by providing various facilities to support the implementation of programs held by schools, then with religious values instilled in students at MAN 4 Jombang, namely with the value of faith, discipline, and exemplary values.

Keywords : Character Education, internalization, MAN 4 Jombang

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses mempelajari kebiasaan manusia, keterampilan dan pengetahuan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 3 Pasal 20 Sisdiknas Tahun 2003 secara tegas menegaskan bahwa tugas pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernilai dalam rangka pendidikan kehidupan bangsa.<sup>1</sup>Oleh karena itu, pendidikan harus diselenggarakan secara sistematis untuk menciptakan suasana dan proses belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat mewujudkan potensi dirinya, kemampuan spiritual, agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, secara aktif, pembangunan, masyarakat, bangsa dan negara.

Hasil penelitian sebelumnya seperti Aulia Anindya Jati dari Universitas Islam Negeri Fatmawati tahun 2022 yang diberi judul Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu. penelitiannya meliputi Pendidikan karakter yang difokuskan pada pendidikan karakter religius Implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah. Selanjutnya Julianti Usman dari Universitas Muhammadiyah Makasar tahun 2020, judul penelitiannya Implementasi Pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan SDN 2 Kalosi Kabupaten Enkregng, penelitiannya meliputi Implementasi Pendidikan karakter fokusnya

---

<sup>1</sup> kemendikbud. « Pasal 3 Undang-Undang Nomor 3 Pasal 20 Sisdiknas Tahun 2003 - Search »consulté le 28 juillet 2024. [https://www.bing.com/search?pglt=41&q=Pasal+3+Undang-Undang+Nomor+3+Pasal+20+Sisdiknas+Tahun+2003&cvid=9e12b56a70f84684b266392692f69490&gs\\_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOdIBCDIwODFqMGoxqAIAAsAIA&FORM=ANSPA1&PC=ASTS](https://www.bing.com/search?pglt=41&q=Pasal+3+Undang-Undang+Nomor+3+Pasal+20+Sisdiknas+Tahun+2003&cvid=9e12b56a70f84684b266392692f69490&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOdIBCDIwODFqMGoxqAIAAsAIA&FORM=ANSPA1&PC=ASTS). Diakses pada 28 juli 2024, 2:36 PM

pada pembelajaran kewarganegaraan, dan selanjutnya Hanik Wafirotu Ni'am berasal dari Institut Agama Islam Negeri 1 Ponorogo tahun 2021 judul penelitiannya Internalisasi Nilai Religius Melalui Hafalan Asmaul Husna Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri, penelitiannya tentang internalisasi nilai-nilai religius yang terfokus pada hafalan asmaul husna.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah MAN 4 Jombang peneliti mendapatkan beberapa perilaku siswa dan guru yang mencerminkan Pendidikan karakter melalui internalisasi nilai-nilai religius yang salah satunya berkaitan dengan pembentukan sikap sosial agar peserta didik dapat memiliki jiwa peduli yang tangguh serta dapat menjalankan apa yang telah disyariatkan oleh agama. agar mereka dapat menguasai secara mendalam tentang Pendidikan karakter melalui internalisasi nilai-nilai religius seperti mengucapkan salam, memakai seragam yang sopan dan melakukan rutinitas sebelum memulai pembelajaran yaitu membaca do'a.

MAN 4 Jombang juga memiliki kegiatan keagamaan melalui pembiasaan dalam membentuk kepribadian nilai-nilai religius diantaranya yaitu adanya jurusan keagamaan seperti tilawah Alquran, dan shalat berjamaah. Dalam membentuk kepedulian sosial baik melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya. agar karakter religius tersebut tidak hanya menjadi wacana semata namun juga diharapkan mampu menembus pendidikan karakter, memiliki nilai-nilai religius, dan menjadi pribadi yang muslim.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat judul "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Religius di MAN 4 Jombang".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Religius Di Man 4 Jombang" menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan keadaan sosial dengan mendeskripsikan kenyataan sebenar-benarnya, dibentuk dengan kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan diperoleh dari keadaan yang alamiah. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa, keadaan objek apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel penelitian yang dijelaskan dengan kata-kata.<sup>2</sup> Prosedur

---

<sup>2</sup> Satori dkk, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : Alfabeta, 2011). 25

Pengumpulan Data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, Tanpa mengetahui proses pengumpulan data, peneliti tidak akan menerima informasi apapun yang memenuhi standar data yang ditentukan. Teknik Analisis Data yang dipakai yaitu reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan,<sup>3</sup> sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan derajat kepercayaan (*Credibility*), keterampilan (*Transferability*), ketergantungan (*Dependability*), dan kepastian (*Confirmability*)<sup>4</sup> tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mendeskripsikan, menggambarkan secara sistematis, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan dan menggambarkan implementasi Pendidikan karakter melalui internalisasi nilai-nilai religius di MAN 4 Jombang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

MAN 4 Jombang merupakan suatu Lembaga Pendidikan negeri Tingkat SLTA di bawah naungan departemen agama yang berciri khas islam sebagai bekal kehidupan bermasyarakat dan bekal melanjutkan Pendidikan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi. Di samping mata Pelajaran umum MAN 4 Jombang banyak memberikan materi Pelajaran agama yang diharapkan dapat berguna sebagai bekal di Masyarakat.

Awal-mulanya MAN 4 Jombang adalah madrasah swasta yang berciri khas pondok pesantren yang didirikan pada tahun 1923 dengan nama Madrasah Mahadi'ul Huda oleh Hadrotus Syaikh Kh. Bishri Syamsuri. Beliau adalah seorang ulama besar dan juga salah satu pendiri organisasi keagamaan yaitu Nahdlatul Ulama (NU). Kemudian pada tahun 1969 berdasarkan SK Menteri agama No.24/1969 madrasah tersebut dinegerikan menjadi MAN 4 Jombang yang sampai sekarang keberadaanya masih terbilang eksis dan sudah banyak meluluskan alumni yang menjadi politisi, akademisi, tokoh Masyarakat, dan pemimpin pondok pesantren. Adapun dalam penilaian akreditasi nasional Tingkat madrasah Aliyah tahun 2005, MAN 4 Jombang merupakan madrasah Aliyah negeri dengan status

---

<sup>3</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung : Alfabeta, 2010). 330-331

<sup>4</sup> Sugiyono. Metode penelitian, 345

terakreditasi 'A'. selain itu MAN 4 Jombang memiliki motto “Lembaga Pendidikan berkarakter religiu, mandiri, dan berwawasan dan berkebudayaan lingkungan sehat”.<sup>5</sup>

### **Implementasi pendidikan karakter melalui internalisaasi nilai-nilai religius di MAN 4 Jombang.**

MAN 4 Jombang merupakan lembaga pendidikan formal di bawah naungan kementerian agama yang menjunjung tinggi Pendidikan karakter dan nilai-nilai religius, cinta tanah air dan menjaga nama baik almamater para siswa dilatih untuk mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan karakter tersebut dalam Tindakan dan perilaku melalui pengetahuan, penghayatan, pengalaman yang di wujudkan dalam berhubungan dengan Allah Swt. Maupun hubungan sosial dengan sesama.

### **Implentasi Pendidikan karakter Melalui Nilai-Nilai Karakter yang Dikembangkan di MAN 4 Jombang.**

Berbagai keadaan yang ditampakkan dari perilaku dan keyakinan mereka terhadap Pendidikan karakter yang baik berupa penampilan diri (*self-performance*) sebab adanya Pendidikan karakter dalam tataran menejemen madrasah, sebenarnya ada sejak awal berdirinya madrasah. Bentuk Pendidikan karakter dalam data penelitian ini maksudnya bagaimana Pendidikan karakter di MAN 4 Jombang yang di tanamkan pada peserta didik dan dilaksanakan. Setiap masing-masing sekolah atau madrasah pasti punya ciri khas tersendiri dalam mengembangkan Pendidikan karakter. diantaranya nilai-nilai Pendidikan karakter yang ditanamkan dan dikembangkan melalui pengetahuan, penghayatan, pengalaman di MAN 4 Jombang antara lain sebagai berikut:

#### 1. Religius

Nilai religius merupakan sesuatu nilai yang berguna dan dilakukan manusia berupa sikap, dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pondasi di MAN 4 Jombang dari setiap perbuatan dan dalam melaksanakan kegiatan formal atau non formal di lingkungan madrasah, dalam aspek ini madrasah sangatlah berkeinginan untuk mewujudkannya dalam diri peserta didik karena dengan menjalankan program yang bernilai religious ini diharapkan supaya menjadi insan yang taat beribadah seperti firman allah SWT

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۝٥٦ ( الذَّارِيَّت / 51 : 56 )

---

<sup>5</sup> Dokumentasi profil MAN 4 Jombang, dikutip pada tanggal 20 oktober 2023.

*Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku. (Az-Zariyat/51:56)<sup>6</sup>*

Beribadah disini bukan hanya pada hal yang bersifat vertical seperti sholat melainkan juga horizontal seperti menolong sesama, beradab kepada yang lebih tua dan lain-lain tetapi perbuatan yang bersifat horizontal harus di niat karena Allah dan akan dinilai sebagai ibadah, sebagaimana firman Allah SWT:

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّعْنَةِ فِي آيَاتِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا كَسَبْتُمْ قُلُوبُكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ

(البقرة/2: 225)

*Allah tidak menghukummu karena sumpahmu yang tidak kamu sengaja, tetapi Dia menghukummu karena sumpah yang diniatkan oleh hatimu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun (Allah Swt. Maha Penyantun (halim) berarti tidak segera menyiksa orang yang berbuat dosa). (Al-Baqarah/2:225)<sup>7</sup>*

Kata ibadah merupakan kata yang berasal dari Arab yang artinya penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya. Nilai Ruhul Jihad artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu hablum minallah, hablum min al-nas dan hablum min al-alam. Dengan adanya komitmen ruhul jihad, maka aktualisasi diri dan kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.<sup>8</sup>

## 2. Nasionalisme

Selain nilai reigius, ada juga nilai nasionalisme yaitu nilai-nilai yang bersumber pada semangat kebangsaan yang diharapkan dapat menjadi standar perilaku warga negara dalam bermasyarakat, jadi nilai nasionalisme sangat penting untuk ditekankan dan ditanamkan. Sebagaimana yang telah disampaikan KH hasyim asyari pada saat melawan koloni yang terkenal dengan resolusi jihad yang

---

<sup>6</sup> Terjemah Kemenag 2019 diakses pada 23 maret 2024, 22:56

<sup>7</sup> Terjemah Kemenag 2019 diakses pada 23 maret 2024, 23:15

<sup>8</sup> fathurrohman, Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik Dan Praktik Konsteksualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah, (yogyakarta : kalimedia, 2015). 60-69

diperingati sebagai hari santri nasional 22 oktober yaitu kecintaan terhadap tanah air merupakan sebagian dari pada iman.

### 3. peduli lingkungan

Selanjutnya yaitu nilai peduli lingkungan merupakan Tindakan atau sikap yang berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan juga berupaya untuk memperbaiki kerusakan – kerusakan alam, nilai peduli lingkungan disebut juga dapat mencerminkan kepekaan siswa terhadap lingkungannya selain itu peduli lingkungan juga merupakan bantahan untuk para malaikat yang mengatakan bahwa manusia adah makhluk perusak, adapun ayatnya sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ  
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۗ (البقرة/2: 30)

*(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah (Dalam Al-Qur’an, kata khalifah memiliki makna ‘pengganti’, ‘pemimpin’, ‘penguasa’, atau ‘pengelola alam semesta’.) di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Al-Baqarah/2:30)<sup>9</sup>*

### 4. Gotong royong

Gotong royong adalah suatu sikap saling tolong menolong, menghargai kerja sama solidaritas, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, empati, anti kekerasan dan sikap sukarelawan. selain sikap peduli lingkungan, gotong royong juga sikap yang sangat penting untuk ditekankan karena selain yang diterangkan diatas Al-Qur'an juga memerintahkan untuk saling membantu dalam hal baik sebagaimana yang diterangkan pada QS. Maidah ayat 2 yang berbunyi:

.....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ عَوَانُوا لِّلَّهِ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

العِقَابِ ۚ (المائدة/5: 2)

---

<sup>9</sup> Terjemah Kemenag 2019 diakses pada 30 maret 24, 00:03

.....Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya. (Al-Ma'idah/5:2)<sup>10</sup>

## 5. Ju jur

Nilai karakter jujur adalah perilaku dan sikap Ketika bertindak itu dengan sesungguhnya dan harus apa adanya, tidak berbohong, tidak di buat-buat, tidak ditambahi dan tidak dikurangi atau tidak menyembunyikan kejujuran, disisi lain kejujuran merupakan penyempurna keimanan sekaligus pelengkap keislaman seseorang, sebab ada perintah dan sanjungan bagi seseorang yang berkarakter jujur,<sup>11</sup> adapun firmannya sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ۝ ١١٩ (التوبة/9: 119)

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar! (At-Taubah/9:119)<sup>12</sup>

مَنْ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ ۖ فَمِنْهُمْ مَّنْ قَضَىٰ نَحْبَهُ ۖ وَمِنْهُمْ مَّنْ

يَنْتَظِرُ ۖ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا ۚ ٢٣ (الاحزاب/33: 23)

Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah. Di antara mereka ada yang gugur dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu (Yang dimaksud dengan menunggu pada ayat ini adalah menunggu salah satu di antara dua kebaikan, yakni menang atau mati syahid) Mereka sedikit pun tidak mengubah (janjinya). (Al-Ahzab/33:23)<sup>13</sup>

## Internalisasi nilai-nilai religius MAN 4 Jombang

Kegiatan keagamaan di MAN 4 Jombang yang diikuti siswa memiliki tujuan untuk selalu meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam pembentukan nilai-nilai tersebut. Proses penanaman nilai-nilai religius ini sangat erat kaitanya dengan nilai akhlaq sehari-hari. Hasil pengamat peneliti dilapangan internalisasi nilai-nilai religius di MAN 4 Jombang meliputi nilai akidah, nilai jujur, dan nilai keteladanan.

<sup>10</sup> Terjemah Kemenag 2019 diakses pada 29 maret 2024, 23:24

<sup>11</sup> fardian hasmad. « Minhajul Muslim Pedoman Hidup Ideal Seorang Muslim », Terjemah minhajul muslim karya abu bakar jabir al-jairi, 2015. 288-289

<sup>12</sup> Terjemah Kemenag 2019 diakses pada 22 maret 2024, 21:23

<sup>13</sup> Terjemah Kemenag 2019 diakses pada 22 maret 2024, 21:24

Internalisasi nilai-nilai religius di MAN 4 Jombang dilakukan dengan cara melakukan pembiasaan, contoh atau keteladanan, ceramah dan diskusi pada kegiatan-kegiatan di sana, Berdasarkan dari penjelasan diatas, diantaranya internalisasi nilai-nilai religius yang ditanamkan dan dikembangkan melalui pembiasaan, pengetahuan, penghayatan, pengalaman di MAN 4 Jombang antara lain sebagai berikut:

#### 1. Nilai akidah

Nilai akidah ini terlihat pada proses kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran Ketika kegiatan keagamaan berlangsung, berdasarkan observasi dalam proses internalisasi nilai-nilai religius dalam nilai Aqidah yaitu pada kegiatan apel pagi kemudian masuk kelas masing-masing lalu do'a Bersama di kelas masing-masing, dengan berdo'a merupakan wujud untuk menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt.<sup>14</sup>

Dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan para siswa disini, maka dilakukanlah aktivitas yang selalu di arahkan untuk menjadikan para siswa suatu budaya Islami kemudian mampu dilakukan para siswa dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2. Nilai disiplin

Nilai disiplin merupakan suatu langkah yang bagus yang bisa untuk tiru bukan untuk menyaingi sekolah tersebut, melainkan karena sikap disiplin merupakan kata lain dari memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dengan begitu tidak ada waktu yang terbuang sia-sia dan dilakukan secara terus menerus sehingga timbullah kebiasaan dalam mengerjakannya. Ibnu al-jauzi mengatakan "jika seseorang sadar bahwa kematian akan memotong seluruh amal dan usahanya maka ia akan senantiasa bekerja dimasa hidupnya untuk memperoleh pahala dan dan ganjaran yang abadi".<sup>15</sup> Disamping itu dalam Al-Qur'an juga menceritakan tentang keinginan terbesar orang telah meninggal dunia yaitu mereka ingin kembali kedunia dan mengerjakan kesholihan yang telah mereka tinggalkan, adapun firman Allah SWT tentang hal tersebut yaitu:

---

<sup>14</sup> Observasi di MAN 4 Jombang dikutip pada tanggal 9 November 2023

<sup>15</sup> samson rohman, *Shaidul Khatir*, cet 4 (Jakarta : maghfiroh pustaka, 2010).

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ رَبِّ ارْجِعُونِ ۗ ٩٩ لَعَلِّي أَعْمَلُ صَالِحًا فِيمَا تَرَكْتُ كَلَّا إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَائِلُهَا  
وَمَنْ وَّرَاهُمْ يَرْجِعْ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ ١٠٠ (المؤمنون/23: 99-100)

(Demikianlah keadaan orang-orang kafir itu) hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka, dia berkata, “Ya Tuhanku, kembalikanlah aku (ke dunia) agar aku dapat beramal saleh yang telah aku tinggalkan.” Sekali-kali tidak! Sesungguhnya itu adalah dalih yang diucapkannya saja. Di hadapan mereka ada (alam) barzakh (Barzakh yaitu tempat atau keadaan orang setelah mati sampai dia dibangkitkan pada hari Kiamat) sampai pada hari mereka dibangkitkan. (Al-Mu'minun/23:99-100)<sup>16</sup>

Olah karena itu para siswa harus bangga dan senang pada sekolah ini yang telah melatih kedisiplinan, dengan begitu para siswa telah memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan tidak adanya waktu yang terbuang sia-sia. Adapun nilai disiplin yang telah diterapkan oleh MAN 4 Jombang antara lain: para siswa dilatih untuk selalu menghormati serta melaksanakan suatu kegiatan yang mengharuskan siswa-siswi taat terhadap peraturan sekolah dan dilakukan secara berkala, kegiatan seperti ini sesuai dengan perkataan fathurrohman yaitu “Apabila manusia melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri orang tersebut, Kemudian apabila hal itu dilaksanakan secara terus menerus maka akan menjadi budaya religius”<sup>17</sup>

### 3. Nilai keteladanan

Di MAN 4 Jombang bentuk internalisasi nilai-nilai religius ditempuh dengan keteladanan, nilai keteladanan adalah perbuatan yang dapat ditiru atau dicontoh, jadi nilai keteladanan merupakan sikap atau perbuatan yang bisa melekat pada setiap orang secara alamiah sebab kedewasaannya karena secara naluri seseorang akan melihat kebaikan walaupun seseorang tersebut belum bisa menirunya paling tidak para siswa mempunyai memori dari apa yang diajarkan menjadi bekal untuk masa depan.

---

<sup>16</sup> Terjemah Kemenag 2019 di akses pada rabu 27 maret 2024 22:18

<sup>17</sup> fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik Dan Praktik Konstektualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah*,.

Dalam hal ini Pendidik merupakan sosok yang bertanggung jawab memberikan teladan karena pendidik merupakan orang yang berinteraksi secara langsung di lingkungan sekolah dan harus memberikan teladan kepada peserta didik. Metode memberikan teladan sangat efektif untuk memberikan internalisasi pada peserta didik. Hal tersebut dikarenakan secara psikologis seorang anak gemar menirukan apa yang dia lihat. Lebih dari itu seorang anak akan merasa bersalah apabila tidak dapat meniru teladan yang ada di lingkungan sekitarnya.<sup>18</sup>

#### **Faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan nilai-nilai religius di MAN 4 Jombang**

##### Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang memfasilitasi perilaku kelompok maupun individu faktor-faktor tersebut meliputi ketersediaan fasilitas dan pengawasan oleh guru.

##### 1. Fasilitas

Fasilitas disini memang mendukung untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan internalisasi nilai-nilai religius secara rutin maupun secara ekstrakurikuler dalam meningkatkan kebiasaan dan pemahaman siswa. Seperti halnya yang telah disampaikan pada hasil penelitian, peran pendukung seperti fasilitas yang tercukupi merupakan suatu nilai tambahan yang bisa mempertajam pemahaman siswa karena selain dapat menghayati, fasilitas juga mempermudah siswa untuk memvisualisasikan apa yang didapat dari dalam kelas dalam hal praktek.

##### 2. Motivasi

Motivasi merupakan kebutuhan yang tujuannya untuk mengerakkan atau mengarahkan Tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan sehari-hari. Motivasi bukan hanya berada pada lisan para pengajar saja atau pada buku-buku yang dipelajari saja melainkan juga terletak pada semangat yang tinggi yang berasal dari keduanya, dengan pemikiran tersebut para siswa akan memburu segala hal yang utama dan menyempurnakan kekurangan yang ada pada diri pendidik, dengan cara mengerahkan kekuatan badannya untuk memupuk semangat, sebagaimana yang dikatakan seorang penyair:

---

<sup>18</sup> irianto, *Learning Metamorphosis Hebat Gurunya Dahsyat Muridnya* (Jakarta : Erlangga, 2012).  
59

*Dalam badan yang kurus pastilah ada bencana, sedangkan bencana bencana badan adalah lemahnya semangat<sup>19</sup>*

Oleh sebab itu pengajar di sekolah MAN 4 jombang mempunyai peranan yang sangat besar untuk memberi wejangan pada peserta didik sehingga dalam melakukan aktifitas sehari-hari bisa mempunyai semangat yang tinggi. Contohnya telah disampaikan seperti saat apel pagi para guru memberi arahan kepada peserta didik.

### 3. Kecerdasan

Sesungguhnya keutamaan segala sesuatu itu dapat diketahui melalui fungsinya, adapun kecerdasan merupakan kata sifat yang secara umum disandarkan pada akal, fungsi dari akal yaitu kemampuan untuk mengetahui sang pencipta, dengan cara itu Kecerdasan dari akal digunakan untuk menggali bukti kebenaran sang pencipta sehingga pada akhirnya akan meyakinkannya, karena dengan kecerdasan dapat mengubah segala sesuatu yang diinginkan misalnya mengubah besi supaya dapat terbang, menguasai wilayah, dan lain lain, begitu juga dengan pemahamannya, dengan itu bisa memilih dan memilah yang baik untuk mereka. Oleh karena itulah perlu adanya arahan dari para pengajar sehingga dapat menghantarkan para peserta didik kepada kebahagiaan dunia dan akhirat, karena tujuan pokok dari system kecerdasan adalah ilmu dan amal.<sup>20</sup> Dari penjelasan ini bisa simpulkan bahwa sanya kecerdasan merupakan kemampuan fisik dalam bereaksi merangsang atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan demikian kecerdasan tidak hanya berhubungan dengan otak saja tetapi dengan organ yang lain karena tujuan dari system kecerdasan dalah ilmu dan amal, jadi faktor pendukung kecerdasan siswa itu sangat penting supaya tidak ada kendala dalam terlaksananya internalisasi nilai-nilai religius tersebut.

#### Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang memiliki sifat menghambat atau menghalangi terjadinya pelaksanaan nilai-nilai religius. Ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai religius tersebut meliputi.

---

<sup>19</sup> rohman, Shaidul Khatir. 366-367

<sup>20</sup> wawan hermawan, Mengobati Jiwa yang Lelah, I (Jakarta : mirqot publishing, 2007). 1-2

## 1. Lingkungan sekolah

Di dalam lingkungan sekolah ini terdapat para staf guru, dan siswa yang juga bisa menjadi faktor penghambat. Para staf guru bertanggung jawab atas siswa perihal pemberi pelajaran terhadap siswa dilingkup sekolah tetapi menurut penelitian para guru tidak mempersiapkan secara matang sehingga para murid tidak mendapatkan apa yang seharusnya didapat, persiapan disini bukan hanya pelajaran melainkan semangat mengajar juga dibutuhkan contohnya pada saat belajar mengajar dikelas terjadi kegaduhan dalam kelas tetapi guru membiarkannya dan tetap focus pada buku yang dibaca kemungkinan guru tersebut sudah merasa capek sehingga membiarkannya padahal murid lain yang ingin focus belajar menjadi terganggu. Contoh lain misal berasal dari salah satu siswa yang kurang perhatian dari keluarganya sehingga dalam kelas sering melakukan kegaduhan untuk mencari perhatian pada sekelilingnya bila dibiarkan tidak ditangani berakibat mengganggu siswa lain. Imam Ibnu Aljauzi mengatakan orang yang cerdas adalah orang yang metanya mampu melihat akibat dari tindakan yang dilakukannya, orang yang jeli mengintip segala kemungkinan kemungkinan yang akan terjadi dan selalu berhati-hati dalam segala hal.<sup>21</sup>

## 2. Keluarga

Keluarga adalah salah satu faktor utama dalam mempengaruhi psikologis dan tingkah laku siswa sebab keluarga adalah proses Pendidikan yang pertama kali dilakukan. Jika keluarga tidak mendukung program yang dilakukan siswa disekolah maka internalisasi nilai-nilai religius untuk meningkatkan karakter siswa akan sia-sia. Sesuai dengan hasil wawancara, keluarga bisa menjadi factor penghambat dikarenakan adanya peserta didik yang bukan bermukim di pondok sehingga para pengajar tidak bisa meninjau secara keseluruhan kegiatan yang dilakukan diluar sekolah tentang pendidikan nilai-nilai karakter yang telah dijalankan dalam lingkup sekolah dipraktikkan atau tidak. Factor penghambat pada keluarga biasanya dikarenakan kurangnya pengetahuan

---

<sup>21</sup> rohman. 396

orangtua terhadap nilai-nilai keagamaan dan menyerahkan segalanya tentang agama kepada sekolah.

### 3. Masyarakat

Masyarakat adalah salah satu faktor penghambat juga karena Masyarakat merupakan tempat bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari jika Masyarakat ditempat mereka bersosial tidak Islami maka mereka meniru tidak baik juga, memang dalam sebuah perjalanan dibutuhkan pemandu tetapi bila seseorang tidak tepat dalam memilih akan bahaya dalam menggapai tujuannya, imam Ibnu Al- Jauzy mengatakan orang cerdas akan senantiasa melihat akibat yang akan ditimbulkan oleh kesibukan yang akan ditekuni dan selalu waspada terhadap konsekuensi dari apa yang ia kerjakan dan mengantisipasi perubahan yang tidak diinginkan itu.<sup>22</sup> Dari hasil wawancara dan observasi pada MAN 4 Jombang diperoleh dari sekian banyaknya peserta didik yang ada disekolah sebagian kecil merupakan bukan dari pondok diperkirakan 30% bukan dari pondok walaupun hanya sedikit tetapi bisa jadi momok kalau tidak didik dengan benar karena secara umur masih terbilang labil sehingga rawan untuk berubah-ubah, misalnya disekolah diajarkan tidak boleh berbicara kotor tetapi pada prakteknya tidak bisa dijalankan 100% karena para peserta didik tidak membatasi diri dalam bergaul sehingga wawasan yang disampaikan akan rawan terlupakan, akan tetapi baiknya para guru mempunyai sifat sabar dan terus mengulangi pelajaran yang telah terlupakan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi tentang implementasi Pendidikan karakter melalui internalisasi nilai-nilai religius di MAN 4 Jombang, kesimpulannya sebagai berikut:

### 1. Implementasi Pendidikan karakter di MAN 4 Jombang

1.1 Implementasi Pendidikan karakter di MAN 4 Jombang yaitu bernilai ibadah dan akhlaq yang tertera di visi, misi, dan tujuan sekolah dan juga melalui ektrakurikuler sekolah.

---

<sup>22</sup> rohman.

- 1.2 Proses implementasi Pendidikan karakter di MAN 4 Jombang dengan menerapkan
  1. Religius
  2. Nilai nasionalisme
  3. Nilai peduli lingkungan
  4. Gotong royong
  5. Jujur
2. Internalisasi nilai-nilai religius di MAN 4 Jombang
  - 1.1 Proses internalisasi di MAN 4 Jombang yaitu dengan pembiasaan dan penghayatan melalui ceramah, teladan, dan diskusi.
  - 1.2 Sebab adanya peran sekolah dan guru dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai religius dengan menyediakan berbagai fasilitas sebagai pendukung terlaksananya program yang diadakan sekolah, kemudian dengan adanya nilai-nilai religius yang ditanamkan pada murid di MAN 4 Jombang yaitu dengan nilai akidah, nilai disiplin, dan nilai keteladanan.
3. Faktor pendukung dan penghambat
  - 1.1 Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung implementasi Pendidikan karakter melalui internalisasi nilai-nilai religius yang dihadapi di MAN 4 Jombang yaitu: fasilitas, motivasi, dan kecerdasan.
  - 1.2 Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat implementasi Pendidikan karakter melalui internalisasi nilai-nilai religius yang dihadapi di MAN 4 Jombang yaitu: lingkungan sekolah, keluarga, dan Masyarakat.

## **Saran**

Saran atau masukan penulis terhadap penelitian yang berjudul implementasi Pendidikan karakter melalui internalisasi nilai-nilai religius di MAN 4 Jombang bertujuan supaya dapat dijadikan bahan rujukan dan pertimbangan sehingga adanya perbaikan dari pihak sekolah, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah supaya selalu meningkatkan kualitas Pendidikan karakter dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada murid dengan melalui program kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.
2. Bagi para guru diharapkan berupaya menanamkan kemampuan yang lebih kepada para murid untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius supaya nilai-nilai religius tersebut dapat dilaksanakan dengan kesadaran sendiri dan bertanggung jawab dan pada akhirnya para murid terbentuk Pendidikan karakter yang religius.

3. Bagi peneliti supaya dapat melakukan kajian lebih mendalam tentang implementasi Pendidikan karakter melalui internalisasi nilai-nilai religius di sekolah sehingga mampu menginternalisasikan nilai religius tersebut terhadap Pendidikan karakter murid agar bisa dikaji lebih dalam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2011.
- Fathurrohman. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik Dan Praktik Konstekstualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah*,. Yogyakarta : Kalimedia, 2015.
- Hasmad, Fardian. « Minhajul Muslim Pedoman Hidup Ideal Seorang Muslim ». *Terjemah Minhajul Muslim Karya Abu Bakar Jabir Al-Jairi*, 2015.
- Hermawan, Wawan. *Mengobati Jiwa Yang Lelah*. I. Jakarta : Mirqot Publishing, 2007.
- Irianto. *Learning Metamorphosis Hebat Gurunya Dahsyat Muridnya*. Jakarta : Erlangga, 2012.
- Kemendikbud. « Pasal 3 Undang-Undang Nomor 3 Pasal 20 Sisdiknas Tahun 2003 - Search ». Consulté Le 28 Juillet 2024. [https://www.bing.com/search?pglt=41&Q=Pasal+3+Undang-Undang+Nomor+3+Pasal+20+Sisdiknas+Tahun+2003&Cvid=9e12b56a70f84684b266392692f69490&Gs\\_Lcrp=Egzjahjvbwuybggaeuyodibcdiwodfqmgoxqaiasaia&Form=Anspal&Pc=Asts](https://www.bing.com/search?pglt=41&Q=Pasal+3+Undang-Undang+Nomor+3+Pasal+20+Sisdiknas+Tahun+2003&Cvid=9e12b56a70f84684b266392692f69490&Gs_Lcrp=Egzjahjvbwuybggaeuyodibcdiwodfqmgoxqaiasaia&Form=Anspal&Pc=Asts).
- Rohman, Samson. *Shaidul Khatir*. Cet 4. Jakarta : Maghfiroh Pustaka, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*,. Bandung : Alfabeta, 2010.